

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Berita merupakan laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang bersifat aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media masa periodik seperti majalah, surat kabar, radio, dan tv. Perubahan zaman juga turut membawa dampak besar terhadap media penyebaran berita. Salah satu media yang paling sering digunakan oleh sebagian masyarakat adalah media *online*. Namun, fungsi media *online* sebagai penyedia informasi menuai kritik karena diduga mempunyai polaritas terhadap kandidat tertentu. Isu politik yang cukup menarik perhatian masyarakat pada tahun 2019 adalah pemilihan umum presiden. Pemilihan umum presiden tahun 2019 mengusung dua pasang calon presiden dan wakil presiden yaitu Joko Widodo dan Ma'aruf Amin serta Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Dilema atas pilihan calon yang tepat membuat masyarakat sangat selektif serta memanfaatkan media masa serta *online* sebagai alat untuk menggalih informasi.

Selain sebagai penyedia informasi, fungsi kontrol media *online* juga dapat digunakan untuk menggiring sentimen atau opini masyarakat. Namun, penilaian sentimen secara manual terbilang sulit karena jumlah data yang besar sehingga perlu diterapkannya otomatisasi yang dapat memudahkan hal tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu analisis sentimen untuk melakukan penggalian informasi pada media *online* dan untuk mengetahui gambaran isi konten berita. Sentiment analysis atau opinion mining adalah studi komputasional dari opini orang, sentimen, dan emosi melalui entitas dan atribut yang dimiliki lalu diekspresikan ke dalam bentuk kata [1].

Analisis sentimen menggunakan media *online* sebagai referensi dalam menentukan konten berita yang sifatnya netral atau berpihak kepada salah satu pasangan calon presiden. Analisis ini mengklasifikasikan opini menjadi dua kelas yaitu sentimen positif dan sentimen negatif. Klasifikasi teks dilakukan dengan melihat berapa banyak frekuensi *keyword* berita dengan nama pasangan calon presiden yang disebut di dalam teks berita. Studi sebelumnya yang dilakukan menggunakan metode pembobotan menggunakan nilai *random* [2]. Namun, pada tugas akhir ini metode yang digunakan adalah metode pembobotan TF-IDF.

Penelitian ini menggunakan model klasifikasi *Artificial Neural Network* (ANN) untuk melakukan klasifikasi teks berita berbahasa Indonesia. Alasan pemilihan model klasifikasi tersebut adalah dapat memberikan solusi untuk masalah yang tidak dapat diselesaikan secara linear atau dengan menggunakan teknik klasifikasi statistik linear [3]. Model klasifikasi ini juga memiliki kemampuan beradaptasi sehingga mampu mempelajari data masukan kemudian dapat dimodelkan melalui hubungan antara masukan dan keluarannya. Kemudian keluaran klasifikasi tersebut akan dibandingkan dengan keluaran dari dataset media online lain.

1.2. Topik dan Batasannya

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berasal dari teks berita berbahasa Indonesia dari berbagai media online seperti kompas.com, liputan6.com, republika.co.id, dan tempo.co dengan mengambil *tag* berita "Pilpres 2019". Informasi dari teks berita tersebut diambil dari bulan Desember tahun 2018 sampai bulan Februari tahun 2019 dengan jumlah berita yang diterbitkan setiap bulan berbeda. Pendekatan Linguistik yang digunakan yaitu mengolah teks berita yang memiliki *tag* "Jokowi" "Ma'aruf Amin" "Prabowo" dan "Sandiaga Uno". Hasil yang didapatkan dari pendekatan Linguistik yaitu sebuah informasi berupa hubungan kata dan ekspresi dari *tag* tersebut. Kemudian kata tersebut diberi pembobotan TF-IDF untuk meningkatkan akurasi.

1.3. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam tugas akhir ini adalah:

1. Menghasilkan sistem yang dapat menentukan kumpulan teks berita memiliki sentimen positif atau negatif kepada salah satu calon presiden dan wakil presiden dengan pasangan calon Jokowi-Ma'aruf atau Prabowo-Sandi.
2. Menguji dan menganalisis performansi klasifikasi ANN untuk menentukan kumpulan berita yang mempunyai sentimen positif atau negatif terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden.